

BAB V

P E N U T U P

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan antara konsep diri dan pemahaman Pendidikan Agama Islam dengan motivasi berjilbab pada siswa Kelas XI SMAN 4 Kabupaten Tangerang, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Motivasi Berjilbab (Y), berdasarkan penilaian acuan kelompok pada umumnya termasuk dalam kategori cukup demikian juga Konsep Diri (X_1) dan Pemahaman Pendidikan Agama Islam (X_2), pada umumnya termasuk dalam kategori cukup.
2. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Konsep Diri (X_1) dengan Motivasi Berjilbab (Y). Hal ini menunjukkan bahwa jika Konsep Diri semakin positif/ditingkatkan, maka Motivasi Berjilbab akan semakin tinggi /meningkat. Demikian pula sebaliknya, jika Konsep Diri negatif, maka Motivasi Berjilbab akan rendah juga. Bentuk hubungan antara Konsep Diri dengan Motivasi Berjilbab dapat digeneralisasikan untuk seluruh populasi. Korelasi parsial antara X_1 dengan Y, dimana X_2 sebagai kontrol dinyatakan signifikan dan dapat diberlakukan untuk seluruh populasi.
3. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Pemahaman Pendidikan Agama Islam (X_2) dengan Motivasi Berjilbab (Y). Pengertian positif bahwa jika Pemahaman Pendidikan Agama Islam tinggi/ditingkatkan, maka Motivasi Berjilbab akan tinggi/meningkat. Demikian pula sebaliknya, jika Pemahaman Pendidikan Agama

Islam turun, maka Motivasi Berjilbab akan mengalami penurunan juga. Hubungan antara Pemahaman Pendidikan Agama Islam dengan Motivasi Berjilbab dapat digeneralisasikan untuk seluruh populasi. Korelasi parsial antara X_2 dengan Y , dimana X_1 sebagai kontrol dinyatakan tidak signifikan.

4. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Konsep Diri (X_1) dan Pemahaman Pendidikan Agama Islam (X_2) secara bersama-sama dengan Motivasi Berjilbab (Y). Hal ini menunjukkan bahwa jika Konsep Diri dan Pemahaman Pendidikan Agama Islam secara bersama-sama Positif/ditingkatkan, maka Motivasi Berjilbab akan tinggi /meningkat. Demikian pula sebaliknya, jika Konsep Diri dan Pemahaman Pendidikan Agama Islam secara bersama-sama negatif/rendah, maka Motivasi Berjilbab akan mengalami penurunan juga. Bentuk hubungan antara Konsep Diri dan Pemahaman Pendidikan Agama Islam secara bersama-sama dengan Motivasi Berjilbab dapat digeneralisasikan untuk seluruh populasi.

B. Implikasi

Hasil penelitian tentang hubungan antara Konsep Diri dan Pemahaman Pendidikan Agama Islam dengan Motivasi Berjilbab yang dilaksanakan di SMAN 4 Kabupaten Tangerang, secara umum menunjukkan hubungan yang cukup baik. Maka tindak lanjut yang harus dilakukan khususnya oleh siswi SMAN 4 Kabupaten Tangerang adalah sebagai berikut:

1. Konsep diri merupakan penilaian yang dilakukan oleh individu terhadap dirinya yang menyangkut aspek-aspek internal dan aspek-

aspek eksternal. Jika penilaian seseorang terhadap dirinya positif, maka dipastikan konsep diri yang dimilikinya akan positif. Sebaliknya jika penilaian seseorang terhadap dirinya negatif, maka konsep diri yang dimilikinya akan cenderung negatif. Untuk itu dibutuhkan pemahaman yang baik tentang konsep diri dengan selalu melakukan introspeksi terhadap kesalahan-kesalahan yang pernah dilakukannya dengan selalu meminta bimbingan dari orang-orang yang dianggap memiliki konsep diri yang positif.

2. Orangtua dan guru sebaiknya selalu mengembangkan perilaku positif kepada anak, sehingga anak pun mempunyai perilaku yang positif yang membuat konsep diri mereka pun semakin positif.
3. Pemahaman Pendidikan Agama Islam merupakan kemampuan seseorang untuk memahami ajaran agama yang diyakininya, serta meyakini dan mengamalkan semua perintah dan larangan dari ajaran agama tersebut, kemudian keyakinannya menjadi bagian dari kepribadiannya dan itulah yang akan menjadikan kontrol segala perbuatannya baik lahir maupun batin. Pemahaman seseorang terhadap ajaran agama akan menjadi perisai yang akan menjaga dirinya dari perbuatan-perbuatan yang dilarang oleh agama. Untuk itu kepada para siswa khususnya di lingkungan SMAN 4 Kabupaten Tangerang hendaknya memiliki motivasi yang tinggi untuk lebih mendalami ajaran agama Islam, baik melalui proses pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah maupun melalui kegiatan keagamaan lainnya di luar sekolah, seperti: mengikuti kegiatan eskul, kegiatan pengajian yang dilaksanakan di lingkungan masyarakat, kegiatan seminar dan kegiatan keagamaan lainnya.

4. Guru guru di sekolah sebaiknya juga senantiasa memberikan contoh dan tauladan kepada anak didiknya dalam penerapan terhadap pemahaman pendidikan agama Islam sehingga pemahaman anak didik terhadap pendidikan agama Islam lebih baik lagi.
5. Motivasi berjilbab adalah alasan atau dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar yang melatarbelakangi seseorang untuk berjilbab. Tidak setiap orang memiliki motivasi berjilbab yang tinggi, apalagi pada anak-anak usia remaja yang hidup di kota-kota besar.. Untuk itu maka dibutuhkan pemahaman yang mendalam terhadap ajaran agama Islam agar persepsi itu berubah. Menggunakan jilbab merupakan ketentuan syari'at agama bagi umat Islam. Oleh karenanya kesadaran untuk menutup aurat harus sudah tertanam sejak dini agar kelak menjadi kebutuhan diri yang harus dilaksanakan tanpa adanya paksaan.
6. Guru dan orang tua sangat berperan dalam memberikan motivasi yang tinggi kepada anak didik sehingga mereka mempunyai motivasi berjilbab yang tinggi bukan hanya semata aturan atau gaya berpakaian tetapi lebih kepada melaksanakan perintah Allah SWT.

C. Saran-saran

Adapun saran-saran yang dapat disampaikan dalam tulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Para siswi, khususnya di SMAN 4 Kabupaten Tangerang hendaknya menyadari dengan sepenuh hati bahwa menutup aurat, khususnya menggunakan jilbab merupakan kewajiban dan perintah agama yang tidak boleh diabaikan. Oleh karenanya berbusana muslim hendaknya

dipraktekkan bukan hanya di sekolah pada saat jam belajar berlangsung, tapi juga dipraktekkan di rumah dan di masyarakat.

2. Pihak sekolah sebagai lembaga pendidikan formal hendaknya memberikan pemahaman lebih mendalam kepada para siswinya tentang kewajiban menutup aurat, melalui penerapan aturan dan berbagai kegiatan keagamaan lainnya. Melalui cara-cara tersebut diharapkan para siswi lebih memahami ketentuan syari'at, sehingga mereka dapat mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari.
3. Kepada Guru Pendidikan Agama Islam, khususnya Pembimbing Rohis di sekolah hendaknya lebih mendisiplinkan siswinya yang beragama Islam untuk mentaati ajaran agamanya.
4. Pihak orang tua hendaknya memberikan dukungan secara penuh terhadap disiplin yang diterapkan oleh sekolah sekaligus memberikan contoh dan suri tauladan kepada anaknya tentang pengamalan syari'at agama.